

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

1. Letak Geografis Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai jarak tempuh 1 km dari pusat Kecamatan Daha Selatan dengan menggunakan jalan yang cukup bagus. Desa Banjar baru terletak di daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan jarak tempuh dari ibukota sekitar 30 km dan jarak dari ibukota provinsi Kalimantan Selatan sekitar 165 km. Adapun luas wilayah Desa Banjar baru adalah sekitar 45000 m atau sekitar 450Ha.

- a. Sarana Kesehatan dan Pendidikan Desa Banjar baru

Adapun untuk peningkatan kesehatan masyarakat dan pelayanan warga yang sakit Desa Banjar baru memiliki sarana kesehatan berupa Puskesmas yang ditunjang dengan adanya Bidan Desa yang siap melayani masyarakat selama 24 jam.

- b. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Banjar baru mayoritas adalah dalam bidang pertanian, perkebunan, nelayan dan berdagang kayu.

## 2. Latar Belakang berdirinya Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna

Sejarah berdirinya Majelis Taklim Wa Tadzkir Al Husna pada tanggal 29 Muharram tahun 2013 Majelis Taklim Wa Tadzkir Al Husna ini didirikan oleh Habib Mahdi bin Luthfi bin Yahya. Biografi Habib Mahdi bin Luthfi bin Yahya beliau lahir pada tanggal 22 April 1984, pekerjaan beliau sekarang adalah salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat dikabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai Ketua Badan Kehormatan DPRD HSS dan Pembina Yayasan Al Husna Kalimantan Selatan. Majelis Taklim ini dulunya bertempat di Desa Tumbukan Banyu Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tepatnya di jalan kertak hanyar dengan tempat menyewa sebuah bangunan ruko, setelah itu kegiatan majelis pindah tempat ke jalan Negara Kandangan tepatnya Di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, mengapa jadi berpindah tempat karena kebetulan di Desa banjar baru yang sekarang menjadi tempat majelis itu ada salah satu warga yang bersedia menjual tanahnya untuk dijadikan tempat majelis ini. Alhamdulillah sekarang kegiatan Majelis Taklim Wa Tadzkir Al Husna kurang lebih 10 tahun berjalan di Desa banjar baru sambil tahap pembangunan yang sudah mencapai hamper 100% bangunannya dengan dana dari sumbagan masyarakat dan dana pribadi dari Habib Mahdi bin Yahya juga baik pembelian tanah dan pembangunannya. Kegiatan ini dilaksanakan awalnya karena melihat kondisi masyarakat khususnya remaja baik

desa Tumbukan Banyu dan juga desa Banjar baru dalam pemahaman agamanya masih kurang, perilaku remajanya yang masih kurang atau bahkan tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam seperti sering mabuk-mabukan, masih suka berbohong dan berkata yang kurang baik kepada sesama, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, kesadaran akan pentingnya akhlak dan keagamaan dalam dirinya masih kurang dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan kegiatannya sendiri tanpa peduli dengan perkembangan anak-anaknya.

### 3. Program Kegiatan Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna

Secara strategi Majelis Taklim menjadi sarana dakwah Islam yang dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat baik tua ataupun muda terutama remajanya yang dulu kurang baik menjadi lebih baik lagi, yang dulu suka mabuk-mabukan sekarang tidak lagi karena adanya kegiatan positif ini. Dari sinilah Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna mempunyai program diantaranya sebagai berikut :

- a) Tempat belajar dan mengajar
- b) Lembaga pendidikan dan keterampilan
- c) Wadah kegiatan dan kreatifitas
- d) Pusat pembinaan dan pengembangan
- e) Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Allah SWT mewahyukan agama Islam kepada Nabi Muhammad SAW dalam nilai kesempurnaan tertinggi. Kesempurnaan ini meliputi segi-segi fundamental tentang berbagai aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma untuk mengantarkan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Norma-norma dan aturan itu terhimpun dalam tiga unsur utama yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Aqidah, Syariah dan Akhlak merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan dalam prakteknya ketiganya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang muslim.

#### 4. Visi dan Misi Majelis Taklim Wa Tadzkir Al Husna

Adapun Visi dan Misi Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna adalah sebagai berikut :

Visi Yayasan Al- Husna (Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna) ini sebagai salah satu media untuk mempersatukan umat Islam serta menjaga Amaliah Ahlulsunah Wal Jama'ah yang berada didalam naungan Firman Allah SWT “Tawashaw Bil Haq Wa Tawashaw Bis Shobr” hingga dapat mengembalikan khususnya pemuda didalam kecintaan terhadap Rasulusulullah SAW, para Habaib dan juga Ulama.

Misi Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna diantaranya adalah :

- a) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b) Menanamkan kepada diri Jama'ah agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Menanamkan rasa cinta dan mahabbah kepada Ahlul Bait dan Ulama.
  - d) Menumbuhkan Akhlaqul Karimah dan budi pekerti yang baik kepada masyarakat.
  - e) Menanamkan amaliyah-amaliyah agar selamat didunia dan akhirat.
5. Struktur Organisasi di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna

Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna memiliki kepengurusan dalam struktur organisasinya yaitu :

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| Pembina Yayasan<br>Penasehat Yayasan | Habib Mahdi bin Luthfi bin Yahya<br>Habib Musthofa Assegaf   |
| Ketua Umum Yayasan<br>Bendahara      | Drs. H. Baderun<br>H. Budi Kasma   |
| Seksi Pembangunan                    | 1. Tamrin<br>2. Jalil<br>3. Salamat  |
| Seksi Humas                          | 1. Halidi<br>2. Wahyu  |
| Tim Media dan<br>Dokumentasi         | 1. Husni<br>2. Nasrullah   |
| Seksi Perlengkapan                   | 1. Muhammad Amin<br>2. Usman<br>3. Akhmadi<br>4. Rifa'i<br>5. Aspan<br>6. Majri<br>7. Lana<br>8. Hidayat |
| Seksi Konsumsi                       | Semua warga disekitar gedung majelis taklim Al-Husna   |

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al Husna**

Untuk menggambarkan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang ada dalam majelis taklim Al-Husna yang berkaitan dari hal-hal yang menjadi bahan penunjang untuk keberhasilan dan beberapa hal yang perlu diketahui mengenai jamaah yang ada di Majelis Taklim Al-Husna. Untuk itu peneliti menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

**a. Bimbingan Keagamaan Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad**

Ratibul Haddad sendiri diambil dari nama penyusunnya, yakni al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad. Dari beberapa doa-doa dan dzikir-dzikir yang beliau susun, Ratib al Haddad inilah yang paling terkenal dan mahsyur dikalangan masyarakat muslim. Di majelis Taklim wa Tadzkir Al-husna amaliyah amaliyah Ratibul Haddad ini dibaca secara bersama-sama setelah sholat maghrib berjamaah.

Pada hasil wawancara dengan Hafiz Raihan pengurus Majelis Taklim Al-Husna pada bimbingan keagamaan amaliyah ini menggunakan bentuk bimbingan secara langsung yang mana guru (Ustadz Agil) membacakan dengan suara keras dan juga kefasihan lalu diiringi oleh jamaah yang hadir pada majelis pada hari itu. Media yang digunakan adalah lisan dari awal sampai selesai dan amaliyah

Ratibul Haddad ini rutin dibacakan setiap malam senin sesudah sholat maghrib berjamaah.<sup>45</sup>

Dalam proses bimbingan keagamaan pembacaan amaliyah Ratibul Haddad di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna ini menggunakan kitab ratibul haddad bernama *Syarah Raatibul Haddad* yang ditulis oleh al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad. Tidak hanya dalam kitab Syarah Raatibul Haddad dalam risalah amaliyah yang sering ditemui juga terdapat bacaan ratibul haddad.

Kegiatan bimbingan ini diawali dengan mulai berdatangnya para jamaah pada saat sholat maghrib berjamaah akan dilaksanakan, setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah dimulailah pembacaan amaliyah ratibul haddad yang dipimpin oleh ustadz agil dengan metode langsung yang mana beliau membaca dan jamaah mengikuti. Bacaan Ratibul haddad dimulai dengan pembacaan al fatihah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sampai akhir bacaan yaitu *Jazallahu 'anna Sayyidina wa Nabiyyina Muhammadan Shalallahu Alayhi wa Aalihi wa Sallama 'afdholah maa jazaanabiyyan 'an umatihii, Ya Allahu bihaa ya Allahu bihaa ya Allahu bikhusnil khootimah* yang dibaca sebanyak 3kali.

Keutamaan dari membaca amaliyah ratibul haddad adalah mengingat Allah karena didalam ratib terdapat dzikir-dzikir, doa dan tawajjuh yang dihimpun untuk mengingat, meminta perlindungan dari

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Hafiz Raihan di Majellis Taklim wa Tadzkir Al-Husna, Senin 17 Oktober 2022.

keburukan, meminta kebaikan, memohon terbukanya kemakrifatan dan hasilnya pengetahuan yang dibarengi dengan fokusnya hati dan pikiran kepada Allah SWT.

Faedah atau manfaat dari membaca ratibul haddad adalah “Beberapa faedah Ratibul hadad di antaranya, penjelasan yang dikutip dari para ulama yang mensyarahi Ratib ini dari penyusun Ratib, Syekh Abdullah bin ‘alawi al-Haddad *Radliyallahu ‘anhu* bahwa orang yang rajin membaca rotib ini maka Allah akan menjaga negaranya dari beberapa cobaan dan siksaan. Faedah lainnya, bertambahnya kekayaan, barokah dan kebaikan di rumahnya. Faedah yang lain dari membaca ratib ini baginya *husnul khotimah* dan Allah akan memberikan pertolongan baginya untuk mengucapkan kalimat syahadat (di Akhir Hayatnya)” (*Syekh Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad*).

#### **b. Bimbingan Keagamaan Pembacaan Maulid Habsyi**

Dilaksanakannya pembacaan maulid habsyi pada majelis taklim Al Husna ini dilakukan setelah selesai pembacaan amaliyah rutin Ratibul Haddad, jika sholat waktu sholat isya telah sampai maka dilaksanakan sholat isya berjamaah terlebih dulu dan kembali melanjutkan pembacaan maulid habsyi setelahnya yang mana diadakannya maulid habsyi sebelum dilakukan ceramah agama agar majelis dan para jamaah mendapatkan rahmat dan pengampunan dari Allah SWT. Semoga orang-orang yang senantiasa memuji Nabi Muhammad SAW



mendapatkan keberkahan dan syafaat dari beliau Aamiin Yaa Rabbal ‘aalaamiin.

Maulid habsyi yang dibacakan pada Majelis Taklim Al-Husna ini adalah Qosidah Simtudduror. Doa maulid simtuddoror merupakan sholawat Nabi karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Isi dari simtudduror adalah berisi lafadz dan bacaan yang baik seperti sholawat kepada Nabi, ayat-ayat Al-Qur’an hingga kisah dan riwayat Rasulullah SAW.

Dari hasil wawancara dengan Hidayat salah satu jamaah yang ikut hadir di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al husna Maulid Habsyi dilaksanakan setiap malam senin setelah selesai sholat isya berjamaah yang dipimpin oleh Ustadz Muhammad Sofyan bersama dengan rombongan habsyi yang beliau bawa. Para jamaah dengan khusyu mendengarkan alunan syair-syair habsyi yang dibawakan pada malam itu, tidak banyak jamaah yang datang pada saat sebelum pembacaan maulid habsyi dibacakan lebih banyak jamaah yang mulai berdatangan pada saat pembacaan habsyi sudah dilaksanakan. Jamaah yang datang diperkirakan sekitar 100-150 orang jamaah laki-laki dan perempuan dengan ruangan terpisah yaitu jamaah laki-laki dilantai dasar dan jamaah perempuan dilantai atas.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Hidayat (Jamaah) di Majelis Taklim Al-Husna, Minggu 16 Oktober 2022

Fadhilah membaca maulid habsyi simtudhuror Habib Ali bin Muhammad bin Husin Alhabsyi telah menjamin barang siapa yang membaca maulid simtudhuror maka kekurangan-kekurangannya dalam ibadah, seperti ibadah para wali-wali Allah yang tidak mampu kita tiru, maka kelebihan-kelebihan yang dimiliki para Wali tersebut akan diberikan kepada yang membaca Maulid Simtudhuror untuk menambal kekurangannya.

**c. Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Aqidatul Awam**

Kitab Aqidatul Awam adalah salah satu nadhom kitab yang populer. Sesuai dengan namanya Aqidatul Awam yang berarti “Aqidah untuk orang-orang yang awam” yang mana kitab ini diperuntukkan bagi para umat muslim dalam mengenal ilmu tauhid lebih dalam lagi.

Kitab Aqidatul Awam ini berisi nadzom sifat 20 puluh yang wajib dan harus namanya muajazul kalam pengarangnya abuya Al-Maliki (K.H. Muhammad Ihya Ulumuddin-Malang) beliau merupakan murid pertama yang berasal dari Indonesia yang belajar dengan abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki. Kitab Aqidatul Awam ini dibacakan dan dijelaskan oleh Ustadz Salman setelah selesai pembacaan maulid habsyi.

Sebelum masuk kedalam penjelasan isi kitab Aqidatul Awam para jamaah bersama-sama membaca alunan syair kitab aqidatul awam diiringi dengan suara tebang yang membuat semakin indah untuk didengar dan semakin ingin mulut untuk ikut melantungkannya,

pembacaan ini dipimpin langsung oleh anak-anak Habib Mahdi. Sebagian ada jamaah yang menggunakan kitab ada juga yang ikut membaca melalui layar ponselnya, ada pun jamaah yang sudah hafal akan isi kitab aqidatul awam, dan ada juga yang hanya diam tanpa ikut melantunkan bacaan isi kitab tetapi tetap tenang ikut mendengarkan sampai selesai.

Selesai pembacaan kitab aqidatul awam lalu setelah itu baru Ustadz Salman mulai menjelaskan isi kandungan dari kitab yang tadi dibacakan. Ustadz Salman adalah pengisi materi bimbingan keagamaan sekaligus pimpinan pondok pesantren Al-Husna yang akan segera dibangun, beliau merupakan seorang Ahlul Qur'an yang sudah menyelesaikan pendidikan bertahun-tahun ditanah para Wali yaitu Tarim Hadramaut. Media yang digunakan oleh Ustadz Salman adalah lisan yaitu dakwah secara langsung melalui perkataan dan juga menggunakan media audio visual yang mana pada saat beliau memberikan pengajian ada panitia yang sedang melakukan live streaming pada aplikasi Youtube. Metode yang digunakan Ustadz Salman adalah metode salaf sistemnya monoton, penceramah membacakan dan menjelaskan supaya masyarakat awam dengan mudah menerima materi yang dibawakan pada malam itu.<sup>47</sup>

Pada saat proses observasi Ustadz Salman membacakan isi kitab aqidatul awam tentang Nabi dan Rasul. Jumlah Nabi dan Rasul

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadz Salman (Pengisi ceramah di Majelis Taklim) di rumah kediaman beliau, Sabtu 15 Oktober 2022.

124.000 dan Rasul berjumlah 313, Nabi dan Rasul yang wajib diketahui berjumlah 25 yaitu Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Syuaib, Ayyub, Zulkifli, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad SAW. Nur yang pertama diciptakan adalah Nabi Muhammad Nabi yang dijadikan khalifah pertama di bumi adalah Nabi Adam AS untuk menyebarkan agama Islam kepada anak cucu beliau. Nabi Idris adalah keturunan keenam Nabi Adam beliau adalah nabi yang menjadi manusia pertama yang bisa membaca dan menulis dengan pena yang terbuat dari batu kerikil. Nabi Nuh adalah keturunan kesembilan Nabi Adam yang mendapat gelar Ulul Azmi dari lima Rasul Ulul Azmi. Rasul Ulul Azmi adalah Rasul yang memiliki ketabahan luar biasa. Nabi nuh selama menyebarkan Agama Islam hanya 80 orang yang mengikutinya dan beliau berdakwah selama 950 tahun, Allah memberi mukjizat kepada Nabi Nuh berupa kapal yang sangat besar dan mampu menyelamatkan Nabi Nuh dan umatnya dari banjir yang sangat besar.

**d. Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Adab Sulukil Murid**

Kitab Adab Suluk Al-Murid ( Risalah tentang adab bersuluk bagi seorang murid, orang yang memulai perjalanan spriritual ) yang dikarang oleh Syekh Abdullah bin 'Alawi al-Haddad al-Hadhramy. Kitab dengan tebal hanya 50 halaman ini merupakan risalah tuntunan

bagi orang-orang yang hendak menempuh perjalanan suluk hingga pada titik yang telah dicapai oleh seorang sufi.

Kitab Adab Sulukil ini menjadi materi rutin malam senin pada pengajian di majelis taklim Al-Husna yang dibacakan dan dijelaskan oleh Habib Mahdi, kitab ini membahas tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah SWT, mencita-citakan dan mendambakan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Mereka yang mendekat kepada-Nya, berarti sedang mendekat kepada sumber segala kenikmatan yaitu Dia yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.<sup>48</sup>

Materi yang dijelaskan adalah masalah tasawuf tentang akhlak, perilaku, dan tingkah laku seorang hamba. Isi materi ada saat observasi adalah Hendaknya seorang hamba itu mampu menekankan dalam hal pembersihan dalam hati maksudnya adalah membersihkan hati dari perilaku maupun perkataan yang tidak baik seperti mencela dan membenci terhadap sesama muslim dengan cara sering berdzikir atau mengingat Allah dan saling memaafkan terhadap sesama muslim, hati ini adalah tempat untuk Tuhan melihat diri kita, maka dari itu bersihkanlah hati kita dari kecenderungan pada kesenangan-kesenangan duniawi menjauhkan diri dari perasaan dendam, dengki, juga menjauhkan dari prasangka buruk sangka kepada sesama umat muslim. Sebagai seorang hamba juga hendaklah kita saling mensehati satu sama lain dan saling mengasihi, menasehati saat salah dan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Hafiz Raihan di Majellis Taklim wa Tadzkir Al-Husna, Senin 17 Oktober 2022.

mengasihi saat sesama muslim tertimpa suatu masalah atau kesedihan. Media yang digunakan adalah lisan yaitu dakwah secara langsung melalui perkataan seperti memberikan ceramah dan media audio visual yang mana saat memberikan ceramah ada panitia yang juga menyiarkan live streaming pada aplikasi Youtube. Metode yang digunakan adalah metode Uswatun Hasanah yaitu memberikan contoh yang baik yang dapat ditiru kepada para jamaah atau menjadi suri tauladan dan metode *mau'izhatul hasanah* berupa pemberian nasehat-nasehat dalam kehidupan beragama.

**e. Bimbingan Keagamaan Kegiatan Bulanan Majelis Taklim Al-Husna**

Kegiatan bulanan Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna ini merupakan pengajian rutin yang dilaksanakn setiap satu bulan sekali yang mana biasanya mendatangkan penceramah dan para habaib dari dalam kota maupun dari luar kota Kalimantan Selatan. Adapun materi yang disampaikan materi mengenai Tauhid. Acara pengajian bulanan ini dilakukan tepat setelah sholat Isya berjamaah. Selanjutnya acara dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sambutan-sambutan dari pihak penyelenggara.

Kegiatan bulanan lainnya yang ada di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna adalah pembacaan Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra. Manaqib ini biasanya dibacakan pada tanggal 11 bulan Arab tahun Hijriyyah tepat pada saat wafatnya beliau yaitu pada 11 Ramadhan.

Dibacakan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra ini dengan niat dapat keberkahan dari beliau Sayyidatina Siti Khadijah Al-Kubra istri Nabi Muhammad SAW. Pembacaan manaqib ini dilakukan di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna setiap 1 bulannya di tanggal 11 bulan arab.<sup>49</sup>

Sayyidatina Siti Khadijah Al-Kubra adalah seorang ummul mukminin beliau juga setia dalam menemani Nabi Muhammad dalam memperjuangkan Agama Islam dan Siti Khadijah dengan sangat dermawan memberikan hartanya untuk Agama Allah. Sayyidah Khadijah dengan gigih menyiarkan agama islam dengan harta dan juga tenaganya.

## **2. Hambatan-Hambatan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada yang menjadi hambatan, begitu juga kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna yang tidak lepas dari adanya suatu hambatan. Hambatan-hambatan yang terjadi pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah:

### **a. Hambatan dari Da'i**

Hasil wawancara yang telah dilakukan pengasuh Majelis Taklim yang ikut serta dalam dunia politik menjadi hambatan sehingga membuat banyak masyarakat yang berpikiran negatif tentang majelis taklim

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Khalisa (Panitia) di Majelis Taklim Al-Husna, Rabu 19 Oktober 2022.

karena saat melakukan ceramah beliau selalu mengingatkan para jamaah untuk tidak lupa memilih beliau saat waktu pemilihan tiba, padahal maksud beliau ikut andil dalam dunia politik untuk berdakwah tapi masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengambil dari sisi positif tersebut.

Adanya statment masing-masing dari jamaah yang mana tentunya membuat pro dan kontra seperti,

Pro : “Keikutsertaan habib mahdi dalam dunia politik yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Hulu Sungai Selatan itu baik, sebab dapat mengenalkan dakwah Islam khususnya mengenalkan Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna yang mana dari sana mampu membuat para masyarakat tergerak hati untuk mengikuti majelis rutin setiap malam senin”.

Kontra : “Seorang pemuka Agama apalagi seorang habaib yang ikut dalam dunia politik kemungkinan dalam kinerjanya tidak akan tertata dengan baik karena antara politik dan agama itu tidak bisa dicampur adukkan, dan bisa saja keikutsertaan itu hanya memanfaatkan kebanyakan jamaah untuk memilih beliau saja”.

b. Hambatan dari Mad'u (Jamaah Majelis Taklim)

Kurangnya kesadaran jamaah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis masyarakat yang ada di Negara khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini sudah adanya suatu majelis namun kurangnya



kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk mempelajari Agama dan mengamalkannya masih banyak tidak mengikuti kegiatan tersebut dan memilih untuk memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat dirumah. Padahal belajar ilmu Agama adalah pondasi hidup agar lebih baik, namun masyarakat kurang sadar akan pentingnya kegiatan tersebut.

c. Hambatan dari dana

Kurangnya sumber dana untuk pembangunan, karena untuk memperlancar segala kegiatan yang ingin dicapai maka dana merupakan hal yang sangat pokok, tanpa dana maka kegiatan tersebut akan terhambat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pembangunan Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna telah berjalan sudah cukup lama sekitar 5 tahun yang lalu mulai tahun 2018 sampai saat ini yang belum juga terselesaikan. Seperti yang telah diketahui dalam mengelola majelis taklim di perlukan dana untuk adminisrasi, konsumsi, pembelian peralatan dan lain sebagainya. Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna memiliki anggaran dana yang perlukan sekitar kurang lebih Rp. 1.444.774.000, (Terbilang: Satu Milyar empat ratus empat puluh juta tujuh ratus tujuh puluh empat ribu rupiah), dengan rincian terlampir. Dengan dana yang sudah didapat dan dipergunakan untuk pembangunan yaitu sebesar Rp. 750. 283. 234, (Terbilang: Tujuh ratus lima puluh dua ratus delapan puluh tiga dua ratus tiga puluh empat rupiah). Pengumpulan dana yang dilakukan yaitu dengan cara adanya uang pribadi dari pengasuh, wakaf

(bepintaan dipinggir jalan sekitaran Majelis Taklim), menyebar amplop kepada masyarakat luas, menyebar celengan saat pengajian berlangsung, melakukan penjualan pada saat pengajian berlangsung dengan maksud hasil yang didapat disumbangkan ke Majelis Taklim.<sup>50</sup>

d. Hambatan dari sarana dan prasarana

Bangunan Majelis Taklim yang tidak telalu luas untuk jamaah besar, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penullis pada saat berlangsungnya kegiatan di Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna yang biasanya menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam kadang tempatnya tidak mencukupi karena bangunan majelis yang tidak terlalu luas yang hanya berukuran 40m x 15m<sup>2</sup> dengan kondisi masyarakat kurang lebih 300 jamaah untuk peringatan hari-hari besar Islam sehingga membuat para jamaah yang hadir saat peringatan hari besar Islam berdempet-dempetan dan berdesakan.<sup>51</sup>

### C. Pembahasan

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai bimbingan keagamaan di Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini,

#### 1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna meliputi:

##### a. Bimbingan Keagamaan Pembacaan Rattibul Haddad

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Hafiz Raihan di Majellis Taklim wa Tadzkir Al-Husna, Senin 17 Oktober 2022.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Norlatifah (Jamaah) di rumah kediaman jamaah, Jum'at 21 Oktober 2022

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad sangat amat bagus diamalkan dan menjadi manfaat bagi orang yang mengamalkannya karena banyak mengandung manfaat dan kemuliaan. Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad yang sering kali dibaca oleh jamaah dan penceramah di majelis taklim Al-Husna yang langsung dipimpin oleh Al-Ustadz Aqil. Beberapa faedah dari pembacaan Ratibul Haddad di antaranya, penjelasan yang dikutip dari para ulama yang mensyarahi Rotib ini dari Ratib, Syekh Abdullah bin ‘alawi al-Haddad Radiyallahu ‘anhu bahwa oarng yang rajin membaca Ratibul Haddad maka Allah akan menjaga negaranya dari beberapa cobaan dan siksaan. Rotib juga bermanfaat menjaga diri dari gangguan jin dan orang yang mau berbuat jahat. Dalam rotib terdapat ayat kursi yang yang memiliki khasiat dapat membentengi diri dan harta benda yang kita miliki dari gangguan syeitan.

Menurut KH. Musyaffa ‘Ali, ayat kursi memiliki beberapa khasiat diantaranya memberi keamanan pada diri si pembaca, keluarga, dan tetangga sekitar. Dengan membaca ayat kursi Allah SWT akan menjaga ketika terlelap.<sup>52</sup> Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW: “Apabila engkau mendatangi tempat tidur (malam hari), bacalah ayat kursi niscaya Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga waktu pagi” (HR.Al-Bukhari).

---

<sup>52</sup> Ahmad Zacky El-Syafa, *Buku Pengantar Do'a dan Zikir Ratibul Haddad* (Simorejo: Medpress, 2012), hlm. 21-24.

Pada bimbingan ini menggunakan bentuk bimbingan secara langsung, menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bentuk bimbingan langsung merupakan bentuk bimbingan yang mengacu pada usaha sistematis dan terencana untuk membantu secara langsung individu atau kelompok masyarakat yang memerlukan bimbingan, yang tidak jauh berbeda dengan bimbingan individual yaitu dilaksanakan secara *face to face* namun bimbingan langsung bisa dilaksanakan secara berkelompok. Ustadz Aqil menggunakan media dakwah dengan lisan, yaitu dakwah secara langsung melalui perkataan yaitu dengan pembacaan amaliyah ratibul haddad menggunakan *microfone*.

**b. Bimbingan Keagamaan Pembacaan Maulid Habsyi**

Maulid sering juga disebut *maulud* atau *mulud* merupakan hari peringatan kelahiran Nabi besar Muhammad SAW yang biasanya dibacakan satu minggu sekali yaitu pada malam senin, dalam bacaan maulid tersebut yaitu tentang kisah kelahiran dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang disusun berupa sya'ir puitis yang panjang.

Maulid Habsyi Simtudduror merupakan kitab maulid yang cukup agung dibaca oleh umat muslim seluruh dunia khususnya yang dibawa dari Bani Alawy yaitu para habaib dan para ulama yang berdakwah menyebar ke seluruh dunia. Banyak keberkahan dan keistimewaan dalam maulid habsyi ini.

Maulid Habsyi Simtudduror adalah maulid habsyi yang dibacakan di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna. Maulid Habsyi Simtudduror adalah karangan dari Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi, beliau menyusun sebuah peringatan atau perhatian yang terdapat dibuku Simtudduror, yaitu bagi para pembaca maulid Simtudduror atau habsyi seyogianya berniat untuk :

- 1) Mendapat Ridho Allah SWT (Taqarrub kepada Allah SWT).
- 2) Mendapat syafaat Rasulullah SAW.
- 3) Mendapat berkah Auliya Allah. Wabil khusus Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi (Shahibul Maulid).

Kata Imam Jalaluddin Abdurrahman Assuyuti dalam kitab Alhawi Lil Fatawi adalah Maulid Nabi isinya ada lima: Yang Pertama, berkumpul (dengan berkumpul maka terjadilah silaturahmi diantara sesama muslim maka turunlah rahmat). Yang Kedua, membaca sejarah Nabi (dengan membaca sejarah Nabi maka turunlah rahmat dan semakin kenal dengan Nabi SAW dan semakin bertambah kecintaan kita kepada beliau) sesuai dengan Hadits Nabi dari Muas bin Hanbal, Rasulullah SAW bersabda :

ذَكَرُ الْاَنْبِيَاءِ مِنَ الْعِبَادَةِ وَ ذَكَرُ الصَّالِحِينَ كَفَّارَةٌ وَ ذَكَرُ الْمَوْتِ صَدَقَةٌ وَ  
ذَكَرُ الْقَبْرِ يَقْرَبُكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ

*Artinya: menyebut sejarah nabi termasuk kategori Ibadah, dan menyebut kisah orang shalih (membaca maanqib) termasuk penebus dosa, dan mengingat mati termasuk sodaqoh dan mengingat kubur mendekatkan kita kesurga. Yang Ketiga, mendengarkan bacaan Qur'an dengan mendengarkan bacaan maka turun pula rahmat). Yang Keempat, mendengarkan tausiah (dengan mendengarkan tausiah maka turunlah*

*malaikat rahmat). Dan yang Kelima, mengaamiinkan doa (doa orang yang banyak pasti diijabah oleh Allah SWT).<sup>53</sup>*

Adapun dalam kandungan Maulid yang kita baca tentu sangat banyak salah satunya sifat Nabi. Nabi Muhammad SAW ketika dilahirkan hal keadaan mulia, ketika Nabi lahir maka padamlah api yang disembah tidak pernah padam (dikatakan dalam sebuah riwayat mengapa api tersebut tidak padam bahkan hingga jutaan tahun. Dikarenakan api tersebut sangat rindu kepada Nabi Muhammad SAW hingga dipadamkan dia tidak mau padam. Ketika tatkala Nabi SAW lahir didunia 12 Rabiul Awal, maka api tersebut padamlah dengan sendirinya dikarenakan rindu yang sudah terobati dengan melihat hadirnya manusia paling sempurna dimuka bumi, yakni Nabi kita Muhammad SAW) dan lagi tentang perjalanan Isra Wal Mi'raj Nabi dan akhlak Nabi Muhammad SAW yang mulia. Oleh karena itu kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW sudah seharusnya memperbanyak amal ibadah dan bersholawat kepada beliau dan juga berdakwah menyebarkan agama Islam dimuka bumi ini.

### **c. Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Aqidatul Awam**

Ilmu Tauhid sangat penting dipelajari karena menyangkut keyakinan kepada Allah SWT. Ringkasnya bagaimana ibadah kita ingin diterima di sisi Allah SWT sedangkan keyakinan kepada-Nya pun masih salah, atau bahkan tidak meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan dirinya. Hukum mempelajari ilmu tauhid adalah fardhu 'ain, wajib bagi

---

<sup>53</sup> Imam Jalaluddin Abdurrahman Assuyuti dalam Kitabnya Alhawi Lil Fatawi

setiap mukallaf untuk mengetahui akidah yang benar beserta dalilnya walaupun secara global saja. Adapun dalilnya secara rinci, hukumnya adalah fardhu kifayah.

Imam An-Nawawi memasukkan perihal sehatnya keyakinan adalah 4 pilar dalam agama Islam yang terkumpul dalam 1 bait: “beberapa perkara bagi agama itu benarnya tujuan, menepati janji, meninggalkan yang dilarang, begitu juga sehatnya keyakinan.

Syekh Ibrahim al-Baijuri menjelaskan: “Maksud dari benarnya tujuan adalah melaksanakan ibadah dengan niat dan keikhlasan; menepati janji adalah menunaikan kewajiban yang ditetapkan; meninggalkan larangan adalah menjauhi perkara yang diharamkan; dan sehatnya keyakinan adalah menepati aqidah Ahlusunnah wal Jamaah.<sup>54</sup>

Kitab Aqidatul Awam dikarang oleh al-Imam al-‘Allamah Ahmad bin Muhammad Ramadhan bin Manshur al-Makki al-Marzukki al-Maliki al-Husaini al-Hasani. Salah seorang mufti mazhab maliki di Makkah. Dikisahkan Syekh Ahmad al-Marzuqi dalam mimpinya melihat Rasulullah SAW dan para sahabat berdiri mengelilinginya. Rasulullah SAW kemudian berkata, “ bacalah sebuah mandhumah ilmu tauhid, yang mana siapapun yang menghapalnya maka ia akan masuk surga dan mendapatkan

---

<sup>54</sup> Syekh Ibrahim al-Baijuri, *Tuhfanul Murid Syarh Jauharah at-Tauhid*, (Beirut: Dar el-Kutub al-‘Ilmiyyah), 2004. Hlm. 21.

sesuatu yang ingin dicapainya berupa segala kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits”.

Syekh Ahmad al-Marzuqi bertanya, “Syair apa itu wahai Rasulullah?”

Para sahabat pun berkata, “Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW”.

Maka Rasulullah pun berkata, “Katakanlah,

ابداء باسم الله و الرَّحْمَن

Hingga bait

وصحف الخليلِ والكليم, فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Mandhumah Aqidatul Awam memuat 57 bait. Dimulai dengan pujian kepada Allah dan Rasulullah serta para sahabat dan keluarga Nabi, kemudian kewajiban mengetahui sifa-sifat wajib bagi Allah yang 20, sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz. Setelah itu disebutkan sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi para rasul dan nama-nama 25 Nabi. Kemudian sifat malaikat secara umum dan nama-nama malaikat yang 10, nama-nama kitab yang 4, kewajiban menerima setiap apa yang disampaikan Rasul, iman kepada hari kiamat, setelah itu nama-nama keluarga Nabi, Isra Mi'raj dan kewajiban shalat, kemudian penutup.

Ustadz Guru Salman sangat rinci dalam menjelaskan isi kitab Aqidatul Awam beliau dalam penyampaiannya juga menggunakan bahasa banjar yang mana memudahkan para jamaah untuk memahami isi dari apa



yang disampaikan beliau. Tujuan dari pembacaan kitab Aqidatul Awam ini untuk memberikan manfaat kepada masyarakat agar benar-benar dalam beribadah khususnya dalam mengenal Allah SWT beserta Rasul-Nya. Metode yang digunakan beliau adalah metode salaf monoton yaitu memberikan sebuah seruan yang mengajak seluruh jamaah untuk memahami isi dari materi yang disampaikan. Dan metode ceramah seperti yang telah dikemukakan Dzikron Abdullah metode ceramah adalah menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar yaitu jamaah majelis taklim dengan menggunakan lisan. Media yang digunakan adalah lisan serti yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad media lisan yaitu menyampaikan dakwah secara langsung melalui perkataan-perkataan seperti ceramah yang beliau lakukan dan media audio visual yaitu dakwah berupa suara dan gambar, saat beliau memberikan ceramah ada panitia yang melakukan live streaming pada aplikasi Youtube.

#### **d. Bimbingan Keagamaan Pengajian Adab Sulukil Murid**

Risalah abad sulukil murib ini adalah sebuah kitab karangan dari Syekh Abdullah bin 'Alawi al-Haddad al-Hadhramy. Kitab ini menjelaskan bahwa para salik yang ingin memulai perjalanannya, seperti melakukan tahap *takhalli*, lalu *tahalli* dan selanjutnya *tajalli*. Dalam risalah ini pula, terdapat penjelasan-penjelasan tentang beberapa rintangan yang akan didapati para salik ditengah perjalanan mereka.

Model penulisan Syekh Abdullah dalam kitab ini menggunakan bahasa lisan, semacam berisi ungkapan ajakan dari pengarang terhadap para pembaca. Jika diamati lagi, kitab ini tergolong sebagai kitab Tasawuf yang mendasar, karena seluruh kajian yang masuk dalam pembahasan dalam kitab ini menggambarkan sebuah tutorial atau tuntunan pengarang kepada para pemula yang ingin menempuh sebuah perjalanan suluk hingga pada titik yang telah dicapai seorang sufi.

Nama pengarangnya adalah Abdullah bin ‘Alawi al-Haddad al-‘Alawi al-Hasani. Beliau lahir di Tarim, Hadramaut pada malam Kamis bulan Safar tahun 1044 H dan wafat pada hari Selasa tanggal 7 Dzul Qa’dah tahun 1132 H. Syekh Abdullah al-Haddad memulai penulisannya dengan tahap yang paling mendasar bagi seorang yang ingin menekuni dunia thariqah.

Habib Mahdi bin Luthfi bin Yahya, beliau menjelaskan kitab Adab Sulukil Murid ini dengan metode ceramah secara langsung sesuai dengan isi materi dalam kitab seperti yang telah dikemukakan Dzikron Abdullah metode ceramah adalah menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar yaitu jamaah majelis taklim dengan menggunakan lisan. Penjelasan yang disampaikan oleh beliau sangat mudah dipahami karena beliau menyampaikan dengan tegas dan jelas yang mengandung pelajaran didalamnya. Habib Mahdi juga menggunakan metode *mau’izhatul hasanah* yang dikemukakan oleh Abdul Hamid al-Bilali metode dakwah *mauizhatul hasanah* adalah metode untuk

mengajak kejalan Allah SWT dengan memberikan nasehat atau bimbingan dengan perkataan yang lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Maksudnya dalam menyampaikan dakwah beliau memberikan nasehat-nasehat yang baik yang mana beliau memposisikan diri beliau sebagai teman dekat terhadap para jamaah sehingga membuat jamaah tersentuh, merasa disayangi yang membuat jamaah senang dan mudah untuk memahami isi materi dan nasehat-nasehat yang disampaikan. Beliau juga kerap menggunakan metode Uswatun Hasanah yaitu memberikan contoh yang baik untuk ditiru para jamaah atau bisa disebut juga sebagai suri tauladan<sup>55</sup>

Seperti yang telah dikemukakan oleh Mansur materi akhlak yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat manusia, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan yang berhubungan dengan *khaliq* yang artinya menciptakan, tindakan, atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* yang artinya pencipta dan makhluk yang artinya diciptakan. Sama dengan isi materi dari kitab adab sulukil murid yang didalamnya membahas tentang tasawuf tentang akhlak, perilaku seorang hamba dan pencitannya.

#### **e. Bimbingan Keagamaan Kegiatan Bulanan Majelis Taklim Al-Husna**

---

<sup>55</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 195

Setiap satu bulan sekalil di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna mengadakan acara tablig abkar yang mendatangkan tamu, pengisi ceramah dan para habaib yang datang dari luar daerah atau luar Kalimantan Selatan para tamu inilah yang akan mengisi ceramah pada acara tablig akbar tersebut. Pada acara tablig akbar ini biasa panitia mengadakan penjualan seperti berjualan telur, dan air yang mana hadiah dari penjualan tersebut diberikan untuk dana pembangunan Majelis Taklim Al-Husna.

Untuk acara bulanan lainnya yang ada di majellis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna adalah pembacaan manaqib Sayyidatina Siti Khadijah Al-Kubra yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dipimpin oleh KH.Ruhuddin dari kota Rantau Kabupaten Tapin.

Sayyidatina Khadijah Al-Kubra adalah seseorang perempuan yang mempunyai kemuliaan, beliau lahir 15 tahun lebih dulu dari Rasulullah SAW. Keturunannya adalah kaum Quraisy yang terhormat, ia adalah seorang yang berdagang tetapi termahsyur dan banyak harta. Manakala Allah menghendaki kepada beliau untuk mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat, sampailah kabar kepada Sayyidah Khadijah akan seorang laki-laki yang baik, akhlak terpuji dan jujur dikenal namanya “Muhammad Al-Amin” yaitu Nabi Muhammad SAW dan akhirnya Sayyidah Khadijah menjadi istri dari Rasulullah SAW.

Oleh karena itu, cara mengamalkan manaqib Sayyidatina Khadijah Radhiyallahu'anha adalah diamalkan setiap seminggu sekali atau sebulan

sekali, yaitu setiap tanggal 11 bulan Qamariyah (bulan Arab, atau setahun sekali yaitu di hari wafatnya tanggal 11 Ramadhan, lebih-lebih lagi dibaca pada waktu ada hajat atau najar. Seharusnya perlu pula diketahui bahwa membaca manaqib ini jika ingin terasa manfaatnya, maka harus mengamalkan tata tertibnya, yaitu; Membaca dalam keadaan mempunyai wudhu dan berharum-harum, membaca harus fasih dan niat membesarkan keluarga Rasulullah SAW.

Kasiat orang yang mengamalkan membaca manaqib Sayyidatina Khadijah Radhiyallahu'anha, diantaranya adalah:

- 1) Menghilangkan duka cita dan kesusahan
- 2) Menghasilkan apa yang dimaksud
- 3) Dimudahkan rezeki sampai ke anak cucu
- 4) Menguatkan iman dan kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah.<sup>56</sup>

#### **1. Hambatan-Hambatan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna**

Permasalahan yang dihadapi pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna ada beberapa, salah satunya yaitu dalam cara pengarahannya. Pasti ada saja gangguan yang tiba-tiba menghampiri. Hambatan yang datang ada kalanya muncul dari dalam diri sendiri atau lingkungan, keluarga, dan tidak sedikit pula muncul dari luar. Misalnya, lemah dan kurangnya

---

<sup>56</sup> H. Munawwar, *Risalah Awradun Naafi'ah* (Martapura: Majta Mushola Raudhatul Anwar, 2017), hlm. 15-16.

bantuan serta partisipasi masyarakat dalam mewujudkan atau membangun Majelis Taklim.<sup>57</sup>

Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang ada pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna, yaitu:

a. Hambatan dari Da'i

Pengasuh Majelis Taklim yang ikut serta dalam dunia politik, politik adalah proses pembentukan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam Negara. Hal menjadi hambatan sehingga membuat banyak masyarakat yang berpikiran negatif tentang majelis taklim karena saat melakukan ceramah beliau selalu mengingatkan para jamaah untuk tidak lupa memilih beliau saat waktu pemilihan tiba, padahal maksud beliau ikut andil dalam dunia politik untuk berdakwah tapi masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengambil dari sisi positif tersebut.

Adanya statment masing-masing dari jamaah yang mana tentunya membuat pro dan kontra seperti:

Pro : “Keikutsertaan habib mahdi dalam dunia politik yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Hulu Sungai Selatan itu baik, sebab dapat mengenalkan dakwah Islam khususnya mengenalkan Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna yang mana dari sana mampu membuat para masyarakat tergerak hati untuk mengikuti majelis rutin setiap malam senin”.

---

<sup>57</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta:Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 11.

Kontra : “Seorang pemuka Agama apalagi seorang habaib yang ikut dalam dunia politik kemungkinan dalam kinerjanya tidak akan tertata dengan baik karena antara politik dan agama itu tidak bisa dicampur adukkan, dan bisa saja keikutsertaan itu hanya memanfaatkan kebanyakan jamaah untuk memilih beliau saja”.

b. Hambatan dari mad’u (Jamaah Majelis Taklim)

Kurangnya kesadaran dari jamaah, kesadaran yang paling sederhana adalah perasaan dari pengertian psikologis kesadaran juga bisa artikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendala penuh terhadap stimulus intenal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Kesadaran dapat digunakan dalam membuat keputusan pergi atau tidak, bekerja atau tidak, melanjutkan pendidikan atau tidak. Dari kurangnya Kesadaran dapat menyebabkan seseorang tidak berminat untuk ikut serta dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim karena berdasarkan hasil wawancara bahwa partisipasi jamaah terhadap majelis taklim sangatlah rendah dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi dari majelis taklim yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non-fisik. Partisipasi fisik berupa: partisipasi kehadiran, dari wawancara yang penulis lakukan partisipasi kehadiran Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna belum bisa dikatakan baik, karena dari sekitar 300 jamaah majelis taklim yang hadir tidak mencapai 50%, dan

diharapkan jamaah majelis semakin bertambah angka kehadirannya, karena dengan adanya kegiatan majelis taklim ini akan menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan untuk orang lain.

c. Hambatan dari dana

*Pertama*, Kurangnya sumber dana untuk pembangunan Majelis Taklim yang mana pembangunan majelis berjalan sudah cukup lama sekitar 5 tahun yang lalu mulai tahun 2018 sampai saat ini belum selesai. Dari partisipasi pendanaan yang penulis lihat dari wawancara dapat disimpulkan bahwa jamaah ikut serta dalam masalah pendanaan namun hanya sebagian saja yang berpartisipasi,.

d. Hambatan dari sarana dan prasarana

Kegiatan Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna yang biasanya menyelenggarakan peringatan hari-hari besar islam kadang tempatnya tidak mencukupi karena bangunan majelis yang tidak terlalu luas dan sebagian masih dalam tahap pembangunan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang dikemukakan oleh Lina Silfia terkait faktor yang menjadi hambatan dalam majelis taklim adalah kurangnya sumber daya manusia, yang menjadi hambatan disini adalah kurangnya kesadaran pada masyarakat sehingga menjadi kurangnya sumber daya manusia. Adanya masukan yang tidak baik dari orang yang kurang suka dengan pengajian ini, adanya celaan dan asumsi-asumsi negatif dari orang lain.